

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan evaluasi yang telah dilakukan mengenai perlakuan akuntansi *sale and leaseback* aset tetap berupa mesin pada PT Heksatex Indah, maka penulis dapat memberikan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Heksatex Indah belum sepenuhnya mengadopsi PSAK No.30 Revisi 2011 untuk perlakuan akuntansi *sale and leaseback*. Pengakuan transaksi *sale and leaseback* oleh PT Heksatex Indah atas mesin adalah dengan metode *financial lease* dan didepresiasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining method*). Pada saat menjual mesin, perusahaan tidak mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan. Selain itu, pada saat awal perolehan sewa, perusahaan tidak melakukan jurnal untuk penjualan mesinnya sehingga nilai wajar mesin tidak tercermin sesuai dengan nilai wajar sewa. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK 30 Revisi 2011 paragraf 19 yang menyatakan bahwa lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Akibatnya nilai wajar mesin perusahaan lebih tinggi Rp 277.600.120 daripada menurut PSAK 30 Revisi 2011.
2. Kesalahan pada pengakuan awal *sale and leaseback* perusahaan mempengaruhi perhitungan setelah pengakuan awal *sale and leaseback* yang terjadi selama tahun 2011. Pengukuran setelah pengakuan awal PT Heksatex Indah melakukan perhitungan pencatatan depresiasi mesinnya dengan

menggunakan nilai berdasarkan harga beli mesin dari pemasok bukan berdasarkan nilai wajar mesin sehingga jumlah depresiasi mesin perusahaan lebih tinggi Rp 125.985.180 daripada menurut PSAK 30 Revisi 2011. selain itu PT Heksatex Indah tidak mengakui adanya keuntungan dan kerugian yang diamortisasi selama masa sewa hasil dari transaksi penjualan aset tetap yang dilakukan sebelumnya. Hal ini menyebabkan jumlah ekuitas perusahaan dinilai terlalu tinggi sebesar Rp 174.775.932 daripada jumlah ekuitas menurut PSAK 30 Revisi 2011.

3. Penyajian transaksi *sale and leaseback* oleh PT Heksatex Indah tidak melakukan pengklasifikasian atas 4 buah mesin sehingga pencatatannya disatukan yaitu mesin A & B menjadi satu serta mesin C & D menjadi satu. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.30 Revisi 2011 paragraf 30 dimana perusahaan harus menyajikan jumlah tercatat setiap kelompok aset pada tanggal pelaporan. Selain itu, perusahaan juga tidak melakukan pengklasifikasian atas biaya-biaya yang muncul akibat transaksi tersebut seperti biaya legalisasi dan biaya manajemen, sehingga jurnal yang disajikan hanya biaya sewa.

Hal-hal di atas menyebabkan informasi pada laporan keuangan PT Heksatex Indah tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

5.2. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

1. Dalam beberapa perhitungan, karena perusahaan menyatukan perhitungan harga jual, harga sewa, uang muka sewa, angsuran sewa dan bunga sewa

untuk mesin A & B serta mesin C & D, maka penulis mengasumsikan bahwa seluruh perhitungan untuk transaksi *sale and leaseback* yang dilakukan oleh perusahaan untuk masing-masing mesin setelah pencatatannya dipisahkan adalah nilainya dibagi dengan dua.

2. Dalam perlakuan dan perhitungan setelah pengakuan awal, Penulis tidak menentukan apakah mesin yang disewa mengalami penurunan nilai sehingga nilai mesin yang disajikan dalam laporan keuangan dinilai kurang relevan.
3. penulis melakukan pembahasan hanya terbatas pada ruang lingkup *sale and leaseback* perusahaan, sehingga laporan keuangan yang dapat disajikan juga terbatas hanya dalam bentuk parsial atau sebagian saja dan tidak dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi pihak perusahaan
 - a. Untuk pengakuan awal *sale and leaseback*, perusahaan sebaiknya menerapkan standar yang sesuai dengan PSAK No.30 Revisi 2011, yaitu dengan mengakui keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan yang timbul dari transaksi penjualan mesin lalu diamortisasi selama masa sewa, dan mengakui perubahan nilai wajar mesin setelah dijual dan disewa kembali. Jika pengakuan awal sudah sesuai dengan standar, maka perhitungan depresiasi aset tetap yang disewa juga akan mengalami

perubahan sesuai dengan nilai wajar aset tetap setelah disewa. Perusahaan harus dapat mengantisipasi hal ini.

- b. Perusahaan sebaiknya melakukan pemisahan untuk perhitungan harga jual, harga sewa, uang muka sewa, angsuran sewa dan bunga sewa untuk masing-masing mesin sehingga perhitungannya dapat menjadi lebih akurat.
 - c. Dalam melakukan penyajian *sale and leaseback*, perusahaan sebaiknya melakukan klasifikasi atas biaya-biaya sewa yang muncul akibat transaksi *sale and leaseback* seperti biaya legalisasi dan biaya manajemen. Sehingga laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap bagi pengguna laporan keuangan.
2. Bagi pihak lain
- a. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan agar menyertakan perhitungan untuk menentukan apakah suatu aset yang disewa mengalami penurunan nilai atau tidak.
 - b. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat menambah ruang lingkup analisis, sehingga informasi keuangan yang dapat disajikan tidak terbatas, lebih relevan, dan dapat lebih bermanfaat.
 - c. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah kajian penelitian lebih mendalam dan lebih luas mengenai perlakuan akuntansi *sale and leaseback*.